



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, STRUKTUR MODAL,
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP
PERENCANAAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI**

Lutfiah Meilah Putri¹, Eka Triwahyuni², Dian Safitri³, Auliya Tunnisa⁴

lutfiahmeilahputri@gmail.com¹, Ekatriwahyuni191@gmail.com²,

tunnisaauliya9@gmail.com⁴

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

Experiencing an increase in sales will automatically undertake aggressive tax planning strategies. In some cases, companies focus more on business expansion and increasing market share than on optimizing tax efficiency. Empirical phenomena show that companies in the basic industry and chemical sector in Indonesia have interesting characteristics for research regarding tax planning. Based on financial reports published on the Indonesia Stock Exchange (IDX), there are variations in the Effective Tax Rate (ETR) among companies in the same sector. This difference indicates a difference in the strategies and effectiveness of tax planning carried out by each company. Furthermore, fluctuations in financial performance, differences in asset investment policies, and changes in funding structure are factors that also influence corporate tax policy. Based on the description above, this research is conducted to analyze and test the influence of fixed asset intensity, capital structure, and sales growth on tax planning in basic industry and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study is expected to provide empirical contributions to understanding how a company's investment and funding policies play a role in optimizing tax efficiency, and to serve as a consideration for management and stakeholders in strategic financial decision-making.

Keywords: Tax Planning; Effective Tax Rate (ETR); Fixed Asset Intensity; Capital Structure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas aset tetap, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perencanaan pajak merupakan salah satu strategi penting dalam manajemen keuangan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak tanpa melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Faktor-faktor seperti intensitas aset tetap, struktur modal, dan



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

pertumbuhan penjualan diduga memiliki peranan signifikan dalam menentukan tingkat agresivitas perencanaan pajak suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik purposive sampling dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri dasar dan kimia selama periode 2019–2023. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak yang diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR), sedangkan variabel independennya meliputi intensitas aset tetap (Fixed Asset Intensity), struktur modal (Debt to Equity Ratio), dan pertumbuhan penjualan (Sales Growth). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif signifikan terhadap perencanaan pajak, yang berarti semakin tinggi proporsi aset tetap, maka tingkat ETR semakin rendah karena perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan sebagai pengurang pajak. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap perencanaan pajak, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang, semakin rendah beban pajak yang ditanggung akibat adanya manfaat pajak dari bunga pinjaman (tax shield). Sementara itu, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perencanaan pajak, mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diikuti dengan optimalisasi strategi perencanaan pajak. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak, yang menandakan bahwa kebijakan investasi, pendanaan, dan kinerja penjualan bersama-sama menentukan efektivitas strategi pajak perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi perencanaan pajak yang efisien serta menjadi referensi bagi investor dan pembuat kebijakan dalam memahami perilaku penghindaran pajak di sektor industri dasar dan kimia di Indonesia.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak; Tarif Pajak Efektif (ETR); Intensitas Aset Tetap; Struktur Modal

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian mengenai pengaruh intensitas aset tetap, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor industri dapat dibangun berdasarkan beberapa argumen kunci:

- 1. Pajak sebagai Beban Perusahaan:** Pajak merupakan salah

satu sumber pendapatan utama bagi pemerintah, tetapi bagi perusahaan, pajak adalah beban yang dapat mengurangi laba bersih. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang sah (*tax planning*) guna meminimalkan beban pajak yang harus dibayar.

- 2. Perencanaan Pajak dan Strategi Perusahaan:** Perencanaan pajak yang efektif merupakan bagian integral dari manajemen keuangan strategis



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

perusahaan. Keputusan manajerial terkait investasi (intensitas aset tetap), pendanaan (struktur modal), dan operasional (pertumbuhan penjualan) diperkirakan memiliki dampak signifikan terhadap strategi perencanaan pajak perusahaan.

3. **Intensitas Aset Tetap:** Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi (investasi besar dalam aset jangka panjang) sering kali memiliki peluang untuk memanfaatkan fasilitas perpajakan seperti penyusutan (depresiasi) dan amortisasi. Hal ini dapat memengaruhi besarnya beban pajak yang dilaporkan. Namun, hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ini beragam, ada yang menunjukkan pengaruh positif signifikan, tidak berpengaruh, atau negatif.
4. **Struktur Modal:** Struktur modal (keseimbangan antara utang dan ekuitas) berkaitan erat dengan beban bunga. Beban bunga atas utang dapat menjadi pengurang penghasilan bruto (*tax shield*), sehingga perusahaan dengan tingkat utang (*leverage*) yang lebih tinggi cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak guna menghemat pajak. Namun, inkonsistensi hasil riset juga ditemukan di sini, memotivasi penelitian lebih lanjut.
5. **Pertumbuhan Penjualan:** Pertumbuhan penjualan yang tinggi sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang baik dan laba yang meningkat. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tinggi mungkin menghadapi beban pajak yang lebih besar, yang meningkatkan motivasi mereka untuk melakukan perencanaan

pajak yang lebih agresif, atau justru sebaliknya, mereka merasa kinerjanya sudah baik sehingga tidak perlu melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan temuan yang beragam.

6. **Sektor Industri:** Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor industri, di mana karakteristik operasional dan kebutuhan modal mungkin berbeda dari sektor lain, sehingga hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan wawasan spesifik untuk sektor ini.
7. **Adanya Inkonsistensi Hasil Penelitian Empiris:** Beragamnya hasil penelitian terdahulu (adanya *research gap*) mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap perencanaan pajak (atau *tax avoidance*) menjadi alasan kuat untuk melakukan penelitian kembali di konteks yang berbeda atau periode waktu yang lebih baru untuk memberikan bukti empiris yang lebih kuat.

Secara keseluruhan, penelitian ini penting untuk memahami bagaimana faktor internal perusahaan seperti alokasi aset, keputusan pendanaan, dan kinerja penjualan memengaruhi strategi perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya.

Peumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas aset tetap berpengaruh terhadap perencanaan pajak



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

pada perusahaan sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

2. Bagaimana struktur modal berpengaruh terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

3. Bagaimana pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

4. Bagaimana intensitas aset tetap, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Rumusan masalah ini bertujuan untuk memberikan arah yang jelas dalam penelitian, sehingga dapat diidentifikasi secara spesifik pengaruh masing-masing variabel independen (intensitas aset tetap, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan) serta pengaruh simultan ketiganya terhadap variabel dependen (perencanaan pajak) pada perusahaan sektor industri dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan pajak pada sektor industri dasar di Indonesia.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh intensitas aset tetap, struktur modal, dan

pertumbuhan penjualan terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh intensitas aset tetap terhadap perencanaan pajak.

2. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap perencanaan pajak.

3. Menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap perencanaan pajak.

4. Menganalisis pengaruh intensitas aset tetap, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap perencanaan pajak.

Mafaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan pajak pada perusahaan sektor industri dasar. Dengan menganalisis pengaruh intensitas aset tetap, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan: Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga dalam mengoptimalkan perencanaan pajak. Informasi ini dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan aset tetap, struktur modal, dan strategi pertumbuhan penjualan yang efektif



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

untuk meminimalkan beban pajak secara legal.

2. Bagi Investor: Penelitian ini menyediakan informasi tambahan yang relevan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, khususnya terkait dengan efisiensi perencanaan pajak. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan pajak, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan terinformasi.

3. Bagi Akademisi: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan literatur ilmiah di bidang akuntansi dan perpajakan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai topik yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti.

5. Bagi Pemerintah dan Regulator: Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai praktik perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan sektor industri dasar. Informasi ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif dan efisien, serta dalam meningkatkan kepatuhan pajak di sektor industri ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Perencanaan Pajak

Intensitas aset tetap mengukur proporsi aset jangka panjang seperti mesin dan gedung terhadap total aset, yang memengaruhi perencanaan pajak melalui beban penyusutan. Beban penyusutan

No. ISSN: 2809-6479

dari aset tetap mengurangi laba kena pajak, sehingga perusahaan dengan intensitas aset tetap tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak agresif untuk meminimalkan pajak terutang. Di sektor industri dasar, investasi aset tetap besar mendorong strategi tax avoidance karena depresiasi menjadi pengurang pajak signifikan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Perencanaan Pajak

Struktur modal mencerminkan komposisi utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan, dengan utang memberikan shield pajak melalui bunga yang dapat dikurangkan. Perusahaan dengan struktur modal berbasis utang tinggi menggunakan deduksi bunga untuk perencanaan pajak efektif, terutama di industri dasar yang capital-intensive. Leverage tinggi meningkatkan kemampuan mengurangi beban pajak, meski risikonya memengaruhi keputusan manajemen.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Perencanaan Pajak

Pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan volume penjualan tahunan, yang memerlukan dana tambahan dan memengaruhi strategi pajak. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tinggi sering mempertahankan laba untuk ekspansi, sehingga merencanakan pajak untuk mengoptimalkan cash flow dan mengukur daya saing industri. Di sektor industri dasar, pertumbuhan ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, meski hasil parsial bervariasi.

III. METODE PENELITIAN



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara intensitas aset tetap, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap perencanaan pajak pada perusahaan sektor industri dasar. Rincian metode penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian desk research yang memanfaatkan data sekunder. Data diperoleh dari:

Bursa Efek Indonesia (BEI): Laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri dasar yang terdaftar di BEI dapat diakses melalui situs resmi www.idx.co.id.

Sumber Data Keuangan Lainnya: Database seperti Osiris, Bloomberg, atau Thomson Reuters Eikon dapat digunakan sebagai sumber data tambahan.

Penelitian ini dilakukan pada periode pengamatan tahun 2019 hingga 2023.

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk memberikan definisi yang jelas dan terukur terhadap variabel-variabel yang diteliti.

1. Variabel Dependen (Y): Perencanaan Pajak

a. Definisi: Upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal melalui pemilihan alternatif-alternatif

No. ISSN: 2809-6479

yang diperbolehkan oleh peraturan perpajakan.

b. Pengukuran: Menggunakan Effective Tax Rate (ETR).

c. Rumus: $ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$

2. Variabel Independen (X1): Intensitas Aset Tetap

a. Definisi: Proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset.

b. Pengukuran: Rasio Aset Tetap terhadap Total Aset.

c. Rumus: $\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$

3. Variabel Independen (X2): Struktur Modal

a. Definisi: Proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan total aset.

b. Pengukuran: Debt to Asset Ratio (DAR).

c. Rumus: $DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$

4. Variabel Independen (X3): Pertumbuhan Penjualan

a. Definisi: Tingkat pertumbuhan pendapatan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun.

b. Pengukuran: Persentase Perubahan Penjualan.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

c.Rumus: $\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{((\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}) / \text{Penjualan Tahun Lalu}) \times 100\%}{1}$

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi: Seluruh perusahaan sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

Sampel:

Metode Pemilihan: Purposive Sampling.

Kriteria Pemilihan:

1. Perusahaan termasuk dalam sektor industri dasar yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023 secara konsisten.
2. Menyajikan laporan keuangan tahunan lengkap dan telah diaudit selama periode penelitian (2019-2023).
3. Tidak mengalami kerugian selama periode penelitian (untuk menghindari distorsi pada perhitungan ETR).
4. Memiliki data yang lengkap dan tersedia untuk semua variabel yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Langkah-langkahnya meliputi:

1. Mengidentifikasi perusahaan sektor industri dasar yang terdaftar di BEI.

2. Mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan sampel dari situs resmi BEI atau sumber data keuangan lainnya.

3. Mencatat dan mengumpulkan data yang relevan dengan variabel-variabel penelitian dari laporan keuangan tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan software statistik (misalnya, SPSS atau EViews). Tahapan analisis data meliputi:

1. Analisis Deskriptif:

- a. Menghitung nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk setiap variabel.
- b. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data.

2. Uji Asumsi Klasik:

- a. Uji Normalitas: Menguji apakah data terdistribusi normal. Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk.
- b. Uji Multikolinearitas: Menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Jika $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.

- c. Uji Heteroskedastisitas: Menguji apakah terdapat perbedaan varians



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

residual yang tidak konstan.
Menggunakan uji Glejser atau uji White.

d. Uji Autokorelasi: Menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode waktu yang berbeda. Menggunakan uji Durbin-Watson.

3. Analisis Regresi Linear Berganda:

Model Regresi: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$

Y = Perencanaan Pajak (ETR)

X_1 = Intensitas Aset Tetap

X_2 = Struktur Modal (DAR)

X_3 = Pertumbuhan Penjualan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ε = Error term

4. Uji Hipotesis:

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t): Menguji apakah masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F): Menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Tingkat Signifikansi: Menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.

No. ISSN: 2809-6479

5. Koefisien Determinasi (R^2):

a. Mengukur seberapa besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

b. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi data.

Dengan metode penelitian yang rinci ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan pajak pada perusahaan sektor industri dasar di Indonesia.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh **Intensitas Aset Tetap, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan** terhadap **Perencanaan Pajak** pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari laporan keuangan beberapa perusahaan dalam periode 2020–2024, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Intensitas Aset Tetap berpengaruh negatif terhadap Perencanaan Pajak.**

Nilai koefisien regresi menunjukkan arah negatif, yang berarti semakin tinggi proporsi aset tetap yang dimiliki



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

perusahaan, semakin rendah tingkat perencanaan pajak yang dilakukan.

2. Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Perencanaan Pajak.

Perusahaan dengan tingkat utang lebih tinggi cenderung lebih agresif dalam melakukan perencanaan pajak karena memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak.

3. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap Perencanaan Pajak.

Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan setiap tahun cenderung meningkatkan aktivitas perencanaan pajak untuk mengoptimalkan beban pajak yang timbul dari kenaikan laba.

4. Secara simultan, Intensitas Aset Tetap, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Pajak.

Dengan kata lain, aset tetap bertindak sebagai “*tax shield* alami”, sehingga praktik tax planning menjadi lebih rendah.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Perencanaan Pajak

Struktur Modal yang diukur dari rasio utang terbukti berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak.

Perusahaan dengan proporsi utang yang besar memiliki **beban bunga** yang dapat dijadikan **pengurang pajak (deductible expense)**. Oleh karena itu, semakin tinggi struktur utang, semakin besar insentif perusahaan untuk mengatur struktur pembiayaannya secara strategis guna meminimalkan beban pajak.

Temuan ini konsisten dengan *trade-off theory* yang menyatakan bahwa penggunaan utang memiliki manfaat pajak berupa pengurangan biaya pajak melalui beban bunga.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Perencanaan Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap perencanaan pajak.

Hal ini sejalan dengan teori bahwa perusahaan dengan proporsi aset tetap tinggi memiliki beban penyusutan yang besar, sehingga otomatis telah memiliki beban pengurang pajak yang signifikan. Akibatnya, perusahaan cenderung tidak terlalu agresif dalam melakukan perencanaan pajak tambahan.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Perencanaan Pajak

Pertumbuhan penjualan yang signifikan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kegiatan perencanaan pajak.

Ketika penjualan naik, laba perusahaan juga meningkat. Hal ini menimbulkan **kewajiban pajak yang lebih besar**, sehingga perusahaan berusaha melakukan tax planning untuk menekan pengeluaran pajak agar tetap efisien dan tidak mengurangi profitabilitas secara signifikan.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa perusahaan dengan kinerja tinggi cenderung lebih strategis dalam mengelola beban pajaknya.

4. Pengaruh Ketiga Variabel Secara Simultan

Ketika diuji secara bersama-sama, ketiga variabel—Intensitas Aset Tetap, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan—terbukti signifikan dalam mempengaruhi perencanaan pajak.

Hal ini menunjukkan bahwa keputusan perencanaan pajak tidak hanya didorong oleh satu faktor saja, tetapi merupakan kombinasi dari:

- A. keputusan investasi (aset tetap),
 - B. keputusan pendanaan (struktur modal), dan
 - C. kinerja operasional (penjualan).
- D. Dengan demikian, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan ketiga aspek tersebut dalam menyusun strategi pengelolaan pajak yang optimal.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari delapan perusahaan sektor industri selama periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap perencanaan pajak. Perusahaan dengan intensitas aset tetap tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar dalam perencanaan pajak melalui depresiasi dan amortisasi, meskipun pengaruh ini bervariasi antar perusahaan. Struktur modal yang optimal, dengan proporsi

hutang yang tidak terlalu tinggi namun juga tidak terlalu rendah, juga berkontribusi pada efektivitas perencanaan pajak melalui pemanfaatan beban bunga. Pertumbuhan penjualan yang tinggi mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam perencanaan pajak guna mengurangi dampak pajak, asalkan diimbangi dengan pengelolaan biaya yang efisien. Variasi signifikan dalam efektivitas perencanaan pajak antar perusahaan menunjukkan bahwa strategi bisnis, kebijakan akuntansi, dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan juga memainkan peran penting. Hasil riset ini memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan perencanaan pajak melalui pengelolaan aset, pendanaan, dan operasional yang lebih baik, serta memberikan informasi bagi regulator dan otoritas pajak dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif dan adil. Secara keseluruhan, riset ini menegaskan bahwa intensitas aset tetap, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan adalah faktor-faktor kunci yang mempengaruhi perencanaan pajak perusahaan sektor industri, namun efektivitasnya juga bergantung pada faktor internal dan eksternal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. S., & Darmayanti, A. T. (2018). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Profitabilitas terhadap Effective Tax Rate (ETR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1234-1263.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

Lanawati, N. N., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 694-723.

Martani, D., Mulyono, & Khairurizka. (2016). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 1-22.

Pohan, C. A. (2016). Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Pratiwi, D., & Dwi Ratmono. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Capital Intensity terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 18(1), 78-87.

Resmi, S. (2017). Perpajakan: Teori dan Kasus. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.